**KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA ALQURAN PADA SMP NEGERI 1 BAKARANGAN KABUPATEN TAPIN**

**H. Hamdan[[1]](#footnote-1) & M. Zaki Sya’bana[[2]](#footnote-2)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan dalam Membaca Alquran pada peserta didik SMP Negeri 1 Bakarangan, karena membaca Alquran itu tidak saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah hatinya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan mengambil subjek dan objek penelitian, subjek penelitian adalah siswa kelas IX D di SMP Negeri 1 Bakarangan. Melalui pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data menggunakan *editting*, dan klasifikasi data. penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yaitu : dari hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Alquran tersebut sebelum melakukan pengajaran ada hal-hal yang perlu dipersiapkan seperti, buku pembelajaran dan menyiapkan format penilaian apabila melakukan praktik membaca Alquran. Kemudian penulis melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran pada SMP Negeri 1 Bakarangan sudah masuk kategori cukup. Meski ada beberapa hal kekurangan dalam membaca Alquran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa tingkat kemampuan peserta didik kelas IX D di SMP Negeri 1 Bakarangan dalam membaca Alquran termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata (mean) 74,6.

**Kata Kunci: *Kemampuan Siswa, Membaca Alquran dan SMP Negeri 1 Bakarangan***

1. **Pendahuluan**

Menurut Abu Syuhbah Alquran adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang memiliki kemu’jizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.[[3]](#footnote-3)

Menurut Dr. Subhi as-Shalih merumuskan definisi Alquran adalah Kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan tertulis di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah. Penamaan Alquran yang demikian itu telah disepakati bulat oleh semua ulama ahli ilmu kalam, ulama ahli ilmu Fiqh dan ulama ahli ilmu bahasa Arab.[[4]](#footnote-4)

Alquran sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara Etimologi (bahasa) dan pengertian menurut terminology (istilah)

Alquran menurut Etimologi (bahasa) yaitu bacaan atau yang dibaca. Kata Alquran adalah bentuk mashddar dari fi’il qara’a yang diartikan dengan arti isim maf’ul, yaitu (yang dibaca atau bacaan).

Meski kita ketahui bahwa mengajarkan Alquran adalah tugas yang mulia. Oleh karenanya memerlukan bimbingan ataupun arahan dari seorang guru yang mengerti tentang Alquran agar dapat membantu anak dalam belajar membaca Alquran yang tepat jelas dan lancar. Seseorang yang telah memahami Alquran sudah seharusnya menyampaikan kepada sesama muslim. Sebagaimana yang telah disampaikan Allah bahwa barang siapa yang menyampaikannya meski hanya 1 ayat maka Allah akan melipat gandakan pahalanya.

Penulis langsung wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan guru BTQ (Baca Tulis Qur’an) SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, beliau menyampaikan kepada penulis bahwa siswa sekarang banyak yang kurang lancar dalam membaca Alquran, hampir 50% dari seluruh siswa SMP Negeri 1 Bakarangan kurang lancar dalam membaca Alquran. Oleh karena itu penulis akan meneliti siswa yang kurang lancar dalam membaca Alquran.

Setelah melihat permasalahan yang sedang terjadi maka penulis mengemukakan judul skripsi ini yaitu: Kemampuan Siswa dalam Membaca Alquran pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

* + - 1. Kemampuan Siswa SMP Negeri 1 Bakarangan dalam membaca Alquran

1. **Tujuan Penelitian**

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Kemampuan Siswa SMP Negeri 1 Bakarangan dalam membaca Alquran.
2. **Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa mengenai kemampuan mereka agar menjadi motivasi dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru qur’an hadits agar terus memaksimalkan peranannya dengan meningkatkan kualitas pengajaran yang terencana secara baik dan sistematis.
3. Mahasiswa atau peneliti yang lain sebagai bahan acuan yang penting dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

Memperkaya khazanah kepustakaan dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

1. **Definisi Operasional**
   * + 1. Kemampuan

Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat berarti kesanggupan, kecakapan dan ketelitian.[[5]](#footnote-5) Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan siswa dalam menggarisbawahi dan mempraktikkan bacaan sesuai hukum Tajwid.

* + - 1. Siswa

Siswa yang dimaksud disini ialah siswa kelas IX D yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin pada tahun ajaran 2018/2019.

* + - 1. Membaca

Membaca yang dimaksud disini adalah siswa yang mampu membaca Alquran sesuai dengan tajwid yaitu makharijul huruf, sifat huruf dan hukum bacaan Alquran.

* + - 1. Alquran

Alquran berarti kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Alquran dalam penelitian ini ialah surah al-Fatihah dan surah at-Tin.

Adapun yang dimaksud kemampuan membaca Alquran dalam penelitian ini yaitu siswa mampu membaca Alquran dengan lancar sesuai dengan hukum bacaan tajwid, makharijul huruf dan sifat huruf.

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode yang dilakukan pada kondisi alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat induktif.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D di SMP Negeri 1 Bakarangan yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun Objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggali data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. **Temuan Data Hasil Penelitian**
5. Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D SMP Negeri 1 Bakarangan

Data hasil tes kemampuan membaca Alquran peserta didik Kelas IX D SMP Negeri 1 Bakarangan dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentasi |
| 1 | 90<100 | Baik Sekali | 2 | 8 |
| 2 | 80< 89 | Baik | 4 | 16 |
| 3 | 70< 79 | Cukup | 15 | 60 |
| 4 | 60<69 | Kurang | 4 | 16 |
| 5 | <60 | Kurang Sekali | - | - |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (8%) dari peserta didik memperoleh nilai dari 90<100 yang termasuk dalam kategori baik sekali. Sebanyak 4 orang (16%) mendapatkan nilai dari 80<89 yang termasuk dalam kategori baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai 70<79 sebanyak 15 orang (60%) termasuk dalam kategori cukup. Ada 4 orang (16%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang karena mendapat nilai 60<69 dan untuk nilai < 60 ada 0 orang (0%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik dalam membaca Alquran dapat dilihat dalam 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Perhitungan Mean Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | F | X | FX |
| 1 | 90<100 | 2 | 90 | 180 |
| 2 | 80< 90 | 4 | 80 | 320 |
| 3 | 70< 80 | 15 | 75 | 1125 |
| 4 | 60< 70 | 4 | 60 | 240 |
| 5 | < 60 | - | - | - |
| N = 25 | | | | Ʃfx = 1865 |

Dari tabel 4.5 dapat diketahui Ʃfx = 2090,4 dan N =27, kemudian untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| M = | Ʃfx | = | 1865 | = 74,6 |
| N | 25 |

Berdasarkan dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) peserta didik Kelas IX D di SMP Negeri 1 Bakarangan dalam membaca Alquran adalah 74,6 termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Keterangan** | **Nilai** |
| 1. | Argi Firmansya | * kurang lancar membaca * makhraj huruf ه,ع ,ط , ز , ق, dan ص * mad pada kalimat وَلاَالضّلِّين * qalqalah, * ikhfa * gunnah musyaddah | 61 |
| 2. | Bahrani | * kurang lancar membaca * makhraj huruf ه,ع ,ط , dan ص * mad pada kalimat وَلاَالضّلِّين * qalqalah, * ikhfa * gunnah musyaddah | 63 |
| 3. | Erme Herawati | * mad aridh lissukun * tasydid kurang jelas | 80,6 |
| 4. | Halimatus Sa’diah | * ikhfa,belum tepat | 90 |
| 5. | Hasanudin | * mad thabi’i yang kurang seimbang | 92 |
| 6. | Irma | * kurang tepat mad thabi’i * pengucapan huruf yang mirip masih sering tertukar | 74 |
| 7. | M. Ali Wafa | * makhraj huruf ع dan ص * mad pada kalimat وَلاَالضّلِّين * qalqalah | 85 |
| 8. | M. Ariyadi | * ikhfa * qalqalah | 74 |
| 9. | M. Saladeri | * qalqalah * ikhfa * mim syiddah * pengucapan huruf yang mirip masih tertukar | 71 |
| 10. | M. Ajidi Rahman | * qalqalah * mim syiddah | 75,6 |
| 11. | M. Alfian Effendi | * mad thabi’i yang kurang seimbang * tasydid pada kalimat والتّين | 82,3 |
| 12. | M. Amin Almaliki | * ikhfa * mim syiddah * tasydid pada kalimat والتّين | 72 |
| 13. | M. Amsyari | * makhraj huruf ط , ز , ق, dan ص * mad aridh lissukun kurang tepat * qalqalah * ikhfa | 67 |
| 14. | M. As’ari | * tasydid pada kalimat والتّين * qalqalah | 82 |
| 15. | M. Irpaldi | * penyebutan huruf kurang tepat * hampir setiap mad kurang tepat | 74,6 |
| 16. | M. Ridha | * mad wajib muttashil kurang panjang * mim syiddah tidak didengungkan * makhraj belum sempurna | 76,6 |
| 17. | M. Safitri | * kurang lancar membaca * makhraj hurufع ,ط , ز , ق, dan ص * mad pada kalimat وَلاَالضّلِّين * mad aridh lissukun * qalqalah, * ikhfa * gunnah musyaddah | 62 |
| 18. | M. Yahya | * qalqalah * ikhfa * mad aridh lissukun * penyebutan makhraj belum tepat | 70 |
| 19. | Mutmainnah Hayati | * mad pada kalimat وَلاَالضّلِّين * mad aridh lissukun * qalqalah, * ikhfa | 75,3 |
| 20. | Noor Latifah | * ikhfa * qalqalah * mad aridh lissukun * makhraj yang mirip sering tertukar | 71 |
| 21. | Noor Salhah | * qalqalah * ikhfa * mad aridh lissukun * mad pada kalimat وَلاَالضّلِّين | 72 |
| 22. | Ririn Novianti | * ikhfa * qalqalah * tasydid kurang jelas * mim syiddah | 70 |
| 23. | Siti Fatimah | * makhraj huruf ع * mad pada kalimat وَلاَالضّلِّين * qalqalah * ikhfa | 75 |
| 24. | Siti Khadijah | * pengucapan makhraj belum tepat * ikhfa * qalqalah | 73 |
| 25. | Siti Rahmah | * mad aridh lissukun * gunnah musyaddah * makhraj hurufط dan ق | 75,6 |

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada setiap peserta didik telah diketahui yang memperoleh nilai 90<100 (baik sekali) ada 2 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi keturunanan dan pendidikan non formal, yaitu pesantren serta selalu membaca Alquran setiap malam. Peserta didik yang memperoleh nilai 90<100 (baik sekali) ini ketika penulis melakukan tes, mereka dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca Alquran mereka sangat baik, sangat antusias ketika disuruh membaca, ada yang sudah hafal surah-surah pendek, dan mereka lebih menonjolkan diri (saya sudah bisa membaca). Kemampuan membaca huruf Alquran mereka sudah sangat baik ketika penulis melakukan tes.

Peserta didik yang memperoleh nilai 80<89 (baik) ada 4 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan non formal, yaitu pesantren mereka mendapat bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, ketika penulis melakukan tes mereka dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca Alquran sudah baik, antusias ketika disuruh membaca, mereka sudah bisa membaca Alquran dengan benar beserta makhrajnya. dan mereka menonjolkan diri. Peserta didik yang memperoleh nilai 70<79 (cukup) ada 14 orang, di antaranya mereka juga dilatarbelakangi pendidikan non formal, yaitu pesantren. Hanya saja mereka tidak mengembangkannya lagi.

Peserta didik yang memperoleh nilai 60<69 (kurang) ada 2 orang. Peserta didik yang memperoleh nilai 60<69 (kurang) ini, ketika guru melakukan tes mereka belum dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca Alquran mereka masih kurang lancar, karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Peserta didik yang memperoleh nilai <60 (kurang sekali) tidak ada.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika guru melakukan tes kepada peserta didik, di antaranya mereka merespon dengan antusias ketika guru mengatakan akan melakukan tes membaca satu persatu maju ke depan dan mereka berebut maju ke depan sambil berkata “saya bisa membaca” atau “saya ingin maju sekarang.” Maka guru meminta mereka yang antusias tersebut supaya duduk kembali ke tempat dan antri untuk maju ke depan. Ketika guru melakukan tes kepada setiap peserta didik tersebut mereka bisa mengidentifikasi huruf-Alquran sesuai makhrajnya, membaca Alquran (Surah Al-Fatihah) dengan lancar. Sedangkan peserta didik yang lain mereka merespon dengan baik dan mereka melihat teman yang sedang maju tes membaca dan ada yang berkata ”saya tidak bisa atau tidak lancar membaca yang ini”, tetapi itu hanya candaan mereka saja kata beberapa peserta didik.

Ketika guru melakukan tes kepada setiap peserta didik memang benar apa yang mereka katakan sebelumnya, yaitu ada beberapa peserta didik di antaranya kesalahan pada hurufش, ط, ذ dan ع.

Untuk membaca Alquran secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya ada beberapa peserta didik yang belum lancar membacanya (ada beberapa kesalahan).

Untuk membaca Alquran rata-rata peserta didik mampu membaca Surah al-Fatihah dan Surah at-Tiin dengan lancar sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid, walaupun masih ada beberapa yang kurang tepat makhraj dan hukum tajwidnya, beberapa kesalahan pada surah al-Fatihah yaitu huruf ه,ع ,ط , dan ص. Kesalahan juga ditemukan ketika membaca وَلاَالضّلِّين , peserta banyak yang kurang tepat mebaca hukum mad nya.

Ketika membaca surah at-Tiin juga mampu dibaca peserta didik dengan lancar namun ada beberapa kesalahan yang ditemukan yaitu pengucapan hurufز , ط, ق, danص . Beberapa hukum tajwid yang masih dilanggar yaitu qalqalah, ikhfa, dan gunnah musyaddah.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitan dan analisis data yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Alquran pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin

Bahwa 2 orang (8%) dari peserta didik memperoleh nilai dari 90<100 yang termasuk dalam kategori baik sekali. Sebanyak 4 orang (16%) mendapatkan nilai dari 80<90 yang termasuk dalam kategori baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai 70<80 sebanyak 15 orang (60%) termasuk dalam kategori cukup. Ada 4 orang (16%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang karena mendapat nilai 60<70 dan untuk nilai < 60 ada 0 orang (0%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Keseluruhan kemampuan membaca Alquran termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca Alquran dengan nilai rata-rata yaitu 74,6.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu ‘Abdu al-Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Quran*, cet. I Jakarta: Hadi Press, 1997.

Agil, Said Husin Al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Banten: Ciputat Press, 2002.

Ahmadi Abu dan Cholid Narkubo, *Metode Penetilan,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Quran,* Jakarta: Gema Insani, 1999.

Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur’an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

Burhan, *Diklat Pengantar Ilmu Pendidikan,* Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Banjarmasin.

Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981.

\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Daud, Muhammad Ali H., *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Departemen Agama RI, *Tajwid dan Ilmu al-Quran,* Jakarta: Peroyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2001.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid,*  Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta

Hadzami, Syafi’I M., *100 Masalah Agama, Jilid I*. (Kudus: Menara Kudus)

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Humaidi, M., *Pelajaran Tajwid,* Jakarta: Wangsamerta, 2003.

*Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1988* Jakarta: 1998.

Ketut, Dewa Sukardi, *Bimbingan Konseling*, Bandung: Bina Aksara, 1988.

Khailil, Munawar., *Al-Qur’an Dari Masa ke Masa,* Semarang: Ramadhani, 1952.

Mahmud, Yunus H., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Jakarta: PR. Hida Karya Agung, 1989.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Al-Ma`Arif,1989.

Moleong, Lex. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Muhammad, Tengku Hasbi Ash-Shiddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Bab Sifat-Sifat Al-Quran, Semarang: PT. Pustaka Rezki Putra, 1999.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2006.

Muslih, *Cara Praktis Belajar Ilmu Tajwid,* Cet. I, Depok: CV. Arya Duta, 2013.

Nasution, S., *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Quraish Shihab M., *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat,* Bandung: Penerbit Mizan, 1999.

Rahman, Abd. Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama,* Jakarta: Bulan Bintang, 1969.

Rahman, Abdul Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi,* Jakarta: PT Gemawindu Panca perkasa, 2000.

Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian,* Malang: Fakultas Syarian UIN, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-23, Bandung: Alfabeta, 2016.

Syaikh Manna’ al-Qaththan, H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc. (Penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran,* Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009. cet. Ke-4,

Syauqi, Rif’at Nawawi dan M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir,* Jakarta: Bulan Binatang, 1992.

Tanzeh, Ahmad *Metodologi Penelitian Praktis,* Yogyakarta: Teras, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Bandung: Balai Pustaka, 1990.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,*Bandung: Citra Umbara, 2009.

W. Ahsin, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

1. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)
2. Mahasiswa Alumni Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaikh Manna’ al-Qaththan, HAL. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc. (Penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu Alquran,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), cet. Ke-4, hal. 18. [↑](#footnote-ref-3)
4. Said Agil Husin al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Banten: Ciputat Press, 2002), hal. 5. [↑](#footnote-ref-4)
5. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 707 [↑](#footnote-ref-5)